

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menerangkan tentang alasan pemilihan judul “Alasan Rusia Menghentikan Aliran Gas Alam ke Ukraina”, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesis, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian dan juga sistematika penulisan.

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Energi merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital bagi dunia modern. Bahkan setelah perang dingin konfrontasi antar negara tidak lagi disebabkan oleh ideologi tetapi lebih pada persediaan energi dari minyak bumi atau gas.<sup>1</sup> Tanpa adanya energi, suatu negara akan menemukan permasalahan dalam perindustrian, sehingga hal ini akan berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Negara tersebut. Karena meningkatnya aktivitas perekonomian berbanding lurus dengan konsumsi energi sehingga energi nasional menjadi prasyarat mutlak kelangsungan aktivitas perekonomian.<sup>2</sup> Gas alam dewasa ini telah menjadi sumber energi alternatif

---

<sup>1</sup> *Masalah Energi dan Negara-negara Amerika Latin* (diakses pada 5 Desember 2011) dari <http://amerikalatin.wordpress.com/2011/06/17/masalah-energi-dan-negara-negara-amerika-latin/>

<sup>2</sup> *Biofuel Rumput Laut: From Blue Ocean to Green Energy* (diakses pada 5 Desember 2011) dari [http://www.stp.kkp.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=681:biofuel-rumput-laut-from-blue-ocean-to-green-energy&catid=83:pengetahuan-umum&Itemid=115](http://www.stp.kkp.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=681:biofuel-rumput-laut-from-blue-ocean-to-green-energy&catid=83:pengetahuan-umum&Itemid=115)

yang banyak digunakan oleh masyarakat dunia untuk berbagai keperluan, baik untuk perumahan, komersial maupun industri.<sup>3</sup>

Rusia adalah salah satu negara pecahan Uni Soviet yang struktur ekonominya paling mandiri berkat ketersediaan energi yang melimpah. Negara-negara industri maju di Eropa telah menggantungkan kebutuhan energinya kepada Rusia, terutama pada saat musim dingin tiba. Penulis tertarik dengan pembahasan judul “Alasan Rusia Menghentikan Aliran Gas Alam ke Ukraina” karena seiring dengan besarnya permintaan energi dari negara-negara industri maju yang banyak terdapat di Eropa, energi dapat berubah menjadi semacam alat untuk mendapatkan kepentingan nasional suatu negara. Dan ditengah-tengah permintaan pasar yang tinggi tersebut justru Rusia mengambil langkah untuk menghentikan aliran gas alam ke Ukraina, negara yang sangat strategis letak geografisnya untuk menjangkau wilayah-wilayah Eropa. Hal inilah yang sangat menarik untuk dibahas dan dianalisis lebih dalam.

## **B. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

1. Penulisan ini sebagai tugas akhir kuliah dan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas

---

<sup>3</sup> *Pemanfaatan Gas Bumi* (diakses pada 5 Desember 2011) dari <http://www.indomigas.com/pemanfaatan-gas-bumi/>

Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Hubungan Internasional. Selain itu juga sebagai pembandingan bahan bacaan dan karya ilmiah lainnya.

2. Penulis bermaksud memberikan sebuah gambaran dan deskripsi mengenai bagaimana energi bisa menjadi salah satu elemen terlihat, pada kekuatan suatu negara yang nantinya mampu membantu negara tersebut dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Dengan adanya penulisan ini, penulis juga ingin membuktikan hipotesa dengan data dan fakta-fakta yang ada didalamnya.
3. Melalui penelitian ini pula penulis ingin memberi gambaran bahwa energi merupakan sebuah komoditas yang mempunyai fungsi yang sangat penting untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara
4. Terakhir, penulis ingin memberikan gambaran bagaimana sebuah kerjasama itu dapat terhenti karena prinsip-prinsip kerjasama yang tercederai.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Setelah bubarnya Uni Soviet, Rusia mengalami beberapa kesulitan dan krisis dalam ekonomi dan politik domestik. Keterpurukan tersebut berdampak pada menurunnya *power* dan pengaruh Rusia baik di dunia pada umumnya maupun di kawasan negara-negara CIS (negara-negara bekas Uni Soviet) khususnya. Negara-negara CIS tersebut dalam perkembangannya mulai condong ke barat dalam politik luar negerinya, yang juga semakin diperkuat dengan adanya perluasan Uni Eropa dan NATO.

Untuk menata kembali stabilitas politik dan ekonominya, Rusia memanfaatkan *moment* terjadinya *booming* harga energi terutama gas alam. Dewasa ini energi menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara-negara industri maju, salah satunya adalah sumber energi dalam bentuk gas. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya pamor minyak sebagai sumber energi karena kemudahan yang semakin menurun dalam mendapatkannya. Dengan ketersediaan energi yang melimpah, suatu negara akan mampu membangun perekonomian yang kuat dan meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor energi tersebut. Tanpa adanya energi, negara akan sangat kesulitan dalam menggerakkan roda pada sektor industri. Sehingga akan menghambat kelancaran pembangunan pada negara itu. Kedua hal tersebut adalah alasan rasional yang mendasari dua negara atau lebih melakukan kerjasama perdagangan dalam bidang energi.

Rusia sebagai salah satu negara penghasil dan pemasok gas alam terbesar tentu akan mendapatkan sumber devisa baru dari penjualan gas alam tersebut ke negara-negara lain. Dan untuk mewujudkan hal itu, Rusia berusaha untuk memanfaatkan kekayaan gas alam dan industri gas alamnya sebagai poin penting yang dapat mengembalikan atau memulihkan stabilitas ekonomi dan politiknya serta pengaruhnya terhadap negara-negara CIS. Maka dijalinlah kerjasama perdagangan dengan negara-negara lain melalui ekspor energi. Beberapa diantara pelanggan atau negara-negara yang menjadi konsumen itu adalah negara-negara industri maju yang banyak terdapat di Eropa, dan juga negara-negara CIS itu sendiri.

Negara-negara konsumen tersebut menjadikan minyak, batubara dan gas alam sebagai penopang utama kebutuhan energi, meskipun dengan komposisi yang berbeda-beda.<sup>4</sup> Namun ternyata gas alam lebih memiliki keuntungan seperti tidak berbau, tidak korosiv, dan tidak beracun. Sehingga akan sangat logis ketika negara-negara industri maju di Eropa beralih ke pemanfaatan gas alam sebagai sumber energi untuk kebutuhan negara. Dan terkait dengan status Rusia sebagai salah satu negara pemasok gas alam terbesar di dunia, Rusia dipercaya sebagai produsen gas untuk menyuplai pasokan gas ke negara-negara Eropa.

Disamping itu, hal yang juga mendorong negara-negara Eropa menjalin hubungan perdagangan energi dengan Rusia adalah makin meningkatnya konstelasi politik Timur Tengah yang membuat negara-negara Eropa berusaha mencari sumber energi alternatif lain selain minyak bumi, yaitu gas alam.<sup>5</sup>

Salah satu negara pecahan Uni Soviet yang masih satu rumpun dengan Rusia yakni Ukraina, mempunyai letak geografis yang sangat strategis bagi Rusia untuk mengembangkan proyek gas alamnya. Dilihat dari letak dan batas wilayahnya, Ukraina ibarat pintu gerbang yang memberikan akses masuk paling mudah kepada Rusia dalam menjangkau wilayah-wilayah Eropa lainnya. Ini terkait dengan efisiensi

---

<sup>4</sup> *Meneropong Konsumsi Energi Dunia* (diakses pada 7 Desember 2011) dari <http://www.kamusilmiah.com/lingkungan/meneropong-konsumsi-energi-dunia-bagian-kedua/>

<sup>5</sup> *Putin, Rusia, dan WEC* (diakses pada 7 Desember 2011) dari [http://www.unisosdem.org/article\\_detail.php?aid=10825&coid=1&caid=27&gid=3](http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=10825&coid=1&caid=27&gid=3)

biaya yang nantinya akan dianggarkan oleh Rusia dalam membangun pipa-pipa transmisi untuk mendistribusikan gas alamnya ke negara- negara Eropa. Oleh karena itu, Rusia menjadikan Ukraina sebagai partner dalam kegiatan ekspor gas alamnya ke negara-negara Eropa.

Tanpa melalui Ukraina, penyaluran atau distribusi gas alam dari Rusia ke negara-negara Eropa menjadi tidak efisien. Karena rute pipa gas alam yang harus dibentangkan Rusia untuk mencapai kawasan Eropa secara logis akan menjadi lebih panjang, dan akan memakan biaya yang lebih besar pula.

Pada sebuah perjanjian sewa, Ukraina mengizinkan Rusia untuk dapat mengoperasikan armada laut hitamnya di Sevastopol, hingga tahun 2017. Kontrak tersebut kemudian diperpanjang hingga tahun 2042. Dan sebagai imbalannya, Rusia memberikan potongan harga gas kepada Ukraina.<sup>6</sup> Ukraina pun memberikan harga sewa transit gas yang murah kepada Rusia untuk lintasan pipa gas yang melalui wilayah teritorialnya.

Setelah perjanjian tersebut mencapai kata sepakat, kerjasama sudah berjalan, dan juga ditengah kepercayaan negara-negara Eropa akan peran Rusia sebagai negara tempat bergantung untuk kebutuhan energi, justru Rusia memutuskan untuk menghentikan aliran gas alamnya yang melalui Ukraina. Penghentian aliran gas alam

---

<sup>6</sup> *Ukraina dan Rusia Pererat Kemitraannya* (diakses pada 8 Desember 2011) dari <http://www.dwworld.de/dw/article/0,,5494242,00.html>

tersebut pertama kali terjadi pada tanggal 1 Januari 2006 kemudian sempat dialirkan kembali sebelum pada akhirnya dihentikan untuk kedua kalinya pada tanggal 1 Januari 2009.<sup>7</sup> Padahal tanpa kerjasama dengan Ukraina tersebut, Rusia juga akan merasakan dampak buruknya yakni akan mengalami kendala untuk pengiriman gas alamnya ke negara-negara Eropa, mengingat posisi Ukraina secara geografis sangat strategis dan juga selama ini menjadi negara penghubung yang menyalurkan pipa-pipa transmisi gas alam Rusia ke negara-negara Eropa. Walaupun Rusia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang mana sebagian dari kekayaan alam tersebut dapat diekspor guna meningkatkan pendapatan nasionalnya namun tanpa adanya permintaan dari konsumen dari negara-negara industri maju yang terdapat di Eropa hal tersebut setidaknya akan membuat akselerasi perekonomian Rusia ke titik yang lebih baik mengalami kesulitan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik sebuah pertanyaan “Apakah faktor-faktor yang mendorong Rusia untuk menghentikan aliran gas alamnya yang melintasi Ukraina?”

---

<sup>7</sup> *Kronologi Sengketa Gas Rusia – Ukraina*, (diakses pada 14 Agustus 2012, 06:57 WIB), dari: <http://health.kompas.com/read/2009/01/10/08212829/www.kompas.com>

## **E. Kerangka Dasar Pemikiran**

Dalam mengkaji dan menjelaskan sebuah fenomena sosial, dibutuhkan satu instrumen penting untuk membantu menganalisa permasalahan. Dan untuk itu pula, teori selalu diibaratkan sebagai sebuah pisau untuk mengupas tuntas sebuah fenomena sosial tersebut. Teori merupakan konsep-konsep yang saling berhubungan menurut aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah.<sup>8</sup> Serta dapat diartikan pula, teori adalah suatu bentuk penjelasan paling umum yang memberitahukan mengapa sesuatu bisa terjadi dan kapan sesuatu bisa diduga akan terjadi. Selain itu, konsep juga merupakan bagian penting yang juga dapat membantu seorang analis menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa sosial. Sebagai kerangka pemikiran dalam skripsi ini, penulis menggunakan Konsep Kerjasama.

### **1.) Konsep Kerjasama**

Aliran realis menganggap bahwa *power* merupakan dasar aliran ini. *Power* atau kekuasaan/kekuatan menjadi dasar atau tujuan dasar atau tujuan politiknya.<sup>9</sup>

Dalam Hubungan Internasional, *power* merupakan salah satu faktor utama terjalannya kerjasama dan melalui kerjasama tersebut akan tercipta sebuah *power* /

---

<sup>8</sup> Glenn E. Snellbecker, Dalam Lexy J. Moebeng, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1991, hal 61.

<sup>9</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hal. 88



kekuatan yang lebih besar dan berpengaruh. Oleh karena itu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan perlu adanya kerjasama dengan negara/pihak lain yang memiliki *power* yang kuat. Karena dengan *power* tersebut akan dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-cita suatu negara.

Adapun definisi dengan pengertian kerjasama internasional, Dr. Budiono Kusumohamidjojo mengatakan “Sikap kooperatif dalam menyelenggarakan politik luar negeri senantiasa dapat dikembalikan kepada asumsi, bahwa persoalan tertentu tidak dapat diatasi, atau sasaran tertentu tidak dapat dicapai hanya mengandalkan kekuatan sendiri. Sikap kooperatif juga dapat bangkit bila ada perkiraan bahwa kerjasama akan membawa dampak yang menguntungkan bila dibandingkan dengan hanya mengandalkan kekuatan sendiri. Tetapi pada umumnya juga disadari bahwa kerjasama internasional senantiasa membawa konsekuensi tertentu. Namun demikian suatu kerjasama senantiasa diusahakan justru karena manfaat yang diperoleh secara proporsional adalah masih lebih besar daripada konsekuensi yang harus ditanggung”.<sup>10</sup>

KJ. Holsti mendefinisikan kerjasama internasional sebagai berikut:

“Sebagian besar transaksi atau interaksi negara dalam sistem internasional sekarang ini bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik. Berbagai jenis masalah nasional, regional, dan global bermunculan dan memerlukan perhatian dari berbagai

---

<sup>10</sup> Budiono Kusumohamidjojo, *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analitis*, Binacipta, Bandung, 1987, hal. 92

negara. Banyak kasus yang terjadi sehingga pemerintah saling berhubungan atau melakukan pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi dan mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menyelesaikan permasalahan tertentu. Beberapa perjanjian yang memuaskan semua pihak ini disebut dengan kerjasama.<sup>11</sup>

Kerjasama dikenal juga sebagai kemitraan (*partnership*), yang pada esensinya adalah hubungan yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Teece<sup>12</sup>, kemitraan adalah:

“Suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau organisasi-organisasi, untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu”. Kemitraan yang baik adalah kemitraan yang mampu memberi keuntungan atau nilai lebih bagi masing-masing pihak yang bermitra, dengan kata lain yang bisa memberi win-win solution. Atau saling menguntungkan satu sama lain bagi pihak yang bekerjasama.

Bila kepentingan dan tujuan tidak konsisten atau bertentangan, hubungan yang penuh konflik akan timbul; bila kepentingan tidak bertentangan, mungkin timbul transaksi yang bersifat kerjasama (*kooperatif*). Politik internasional umumnya adalah campuran dua tipe hubungan ini dan juga persaingan.<sup>13</sup> Jika dalam kerjasama terjadi konflik, sehingga kerjasama tidak lagi saling menguntungkan, maka secara rasional

---

<sup>11</sup> K.J. Holsti, *Politik Internasional Studi Analisis Hubungan Internasional*, Jakarta, 1998, hal. 89

<sup>12</sup> Teece, D.J. Competition, cooperation, and innovation: organizational arrangements for regimes of rapid technological progress. *Journal of Economic Behavior and Organization* 18, 1992.

<sup>13</sup> K.J Holsti, “*Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis*”, Penerbit: Erlangga, Jakarta, 1988, hal. 210

salah satu pihak atau bahkan semua pihak yang terlibat akan menghentikan kerjasama tersebut.

Kerjasama dapat terjadi dalam konteks yang berbeda. Kebanyakan transaksi dan interaksi kerjasama terjadi secara langsung diantara dua negara yang menghadapi masalah atau hal tertentu yang mengandung kepentingan bersama<sup>14</sup>

Mengacu pada konsep kerjasama ini, Rusia dan Ukraina tampaknya menganggap penting untuk mengadakan kerjasama dalam bidang energi. Hal ini berdasarkan adanya kepentingan masing-masing negara agar memperoleh keuntungan finansial yang berpengaruh pada stabilitas ekonomi kedua negara, serta dengan kerjasama tersebut tujuan-tujuan yang terangkum dalam kepentingan nasional masing-masing negara akan tercapai.

Melalui kerjasama bilateral tersebut, Rusia bertujuan meningkatkan perekonomiannya yang mana setelah usai perang dingin sempat mengalami penurunan. Serta ingin mengembalikan pengaruhnya yang mulai pudar terhadap kawasan Eropa dan negara-negara CIS.

Rusia menjalin kerjasama dengan Ukraina juga karena dilandasi oleh faktor *power* yang dimiliki Ukraina sebagai negara yang mempunyai wilayah geografis yang sangat strategis untuk menyalurkan pipa-pipa gas dari Moskow ke negara-negara Eropa.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

Tanpa melalui Ukraina, distribusi gas alam Rusia ke pasar Eropa akan mengalami kesulitan dan akan jauh dari kata efisien, sebab pipa-pipa transmisi yang harus dibangun oleh Rusia akan lebih panjang dan akan memakan biaya lebih banyak. Karena Ukraina merupakan negara yang wilayahnya bisa dilintasi jalur pipa gas alam dari Moskow untuk mencapai wilayah Eropa dengan jarak yang paling dekat.

Sementara bagi Ukraina sendiri, menjalin kerjasama bilateral dengan Rusia akan dapat meningkatkan pendapatan negaranya sebab melalui kerjasama tersebut Ukraina memperoleh keuntungan seperti potongan harga yang jauh lebih murah dibanding negara-negara Eropa lainnya dalam pembelian gas alam dari Rusia, dan tentu akan mendapatkan pemasukan dari pajak yang diperoleh dari pipa-pipa gas Rusia yang melintasi wilayah teritorialnya.

Negara-negara Eropa telah menggantungkan kebutuhan energi kepada Rusia. Ini jelas merupakan sebuah peluang emas dan pasar yang luas bagi Rusia untuk mengeksport produksi kekayaan alamnya, yakni dalam bidang gas alam. Namun tanpa peran Ukraina, pendistribusian gas alam dari Rusia ke negara-negara Eropa tersebut akan mengalami kendala, sebab secara geografis letak Ukraina ibarat pintu gerbang bagi Rusia untuk memasuki wilayah Eropa lainnya. Dan bagi Ukraina, tanpa suplai gas alam dari Rusia akan membuat negara itu kekurangan cadangan energi. Tanpa adanya kerjasama bilateral tersebut Ukraina tidak akan mendapatkan harga murah untuk pembelian gas alam dari Rusia, serta pendapatan dari tarif biaya yang dikenakan untuk tiap pipa-pipa gas alam yang melintas di wilayah negaranya.

Dengan adanya faktor keuntungan di masing-masing pihak manakala kedua negara tersebut melakukan kerjasama, hal itu kemudian yang mendasari hubungan kemitraan antara Rusia dan Ukraina dalam kerjasama perdagangan energi.

#### **F. Hipotesa**

Rusia menghentikan aliran gas alamnya yang melintasi Ukraina karena:

1. Kepemimpinan di Ukraina yang sudah tidak pro dengan Rusia
2. Ukraina menolak rancangan tarif harga baru pembelian gas alam dari Rusia
3. Ukraina enggan membayar hutang terkait impor gas dari Rusia untuk pemakaian domestik negara tersebut.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang yang berawal dari minat untuk mengetahui fenomena-fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode yang sesuai dan seterusnya.<sup>15</sup> Hal yang sangat penting bagi peneliti adalah adanya minat untuk meneliti masalah sosial atau fenomena social tertentu. Minat tersebut dapat berkembang melalui rangsangan bacaan, diskusi, seminar, atau pengamatan, atau bahkan gabungan dari hal-hal

---

<sup>15</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta, LP3ES, hal. 12.

tersebut. Titik tolak yang sesungguhnya bukanlah metode penelitian, akan tetapi kepekaan dan minat, ditopang oleh akal sehat (*common sense*).<sup>16</sup>

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat studi kepustakaan atau *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data yang diambil dari buku-buku atau pustaka, jurnal, surat kabar, makalah, artikel, website, serta berbagai media atau sumber-sumber lain yang memiliki relevansi yang bisa menjadikan penelitian ini bersifat ilmiah. Sedangkan metode penulisan yang akan digunakan adalah metode *eksplanatif* dan *argumentative*. Dengan metode tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran serta menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

#### **H. Jangkauan Penelitian**

Dengan jangkauan penelitian, dimaksudkan agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, juga agar dalam pembahasan dan pengkajian pokok permasalahannya tidak terjadi penyimpangan. Untuk mempermudah penelitian dan juga untuk menghindari kesulitan dalam mencari data sesuai dengan judul “Motivasi Rusia Menghentikan Aliran Gas Alam ke Ukraina”, maka penulis mengambil rentang waktu tahun 1990 saat Uni Soviet runtuh dan mengalami disintegrasi bangsa, hingga

---

<sup>16</sup> *ibid*

tahun 2009, ketika Rusia menghentikan aliran gas alamnya ke Ukraina untuk kedua kalinya.

## **I. Sistematika Penulisan**

**BAB I :** Merupakan bab Pendahuluan, yang meliputi Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesa, Teknik Pengumpulan Data, Jangkauan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II :** Pada bab ini penulis berusaha memaparkan gambaran keadaan ekonomi dan politik Rusia pasca disintegrasi Uni Soviet, mulai dari krisis ekonomi hingga kebangkitan Rusia dibawah Vladimir Putin.

**BAB III :** Memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan Rusia menghentikan aliran gas alamnya melalui Ukraina, dan bagaimana Putin memanfaatkan energi sebagai senjata untuk menekan negara-negara Barat, termasuk Ukraina.

**BAB IV :** Merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan